BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Sugiyono (2017) berpendapat bahwa secara umum strategi penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan tingkat eksplanasi penelitian, maka penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian asosiatif kausal. Sugiyono (2017) mengartikan penelitian kuantitatif sebagai strategi penelitian yang berlandaskan pada sifat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu., teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sugiyono (2017) mendefinisikan penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih, dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramal, dan mengontrol suatu gejala. Sugiyono (2017) menjelaskan hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Alasan yang mendasari penelitian ini menerapkan pendeketan kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian asosiatif kausal karena penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antarvariabel yaitu pengendalian internal (X_1), ketaatan standar akuntansi (X_2), dan kesesuaian kompensasi (X_3) dengan kecenderungan kecurangan (Y).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Sugiyono (2017) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karateristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai divisi a*ccounting* di PT

Pionirbeton Industri *plant* Pulogadung. Berikut penjelasan bagian yang terdapat di dalam divisi *accounting* tertera dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1 Bagian dalam Divisi *Accounting*

No	Bagian	Jumlah
1	Credit Control	20
2	Accounts Receivable	16
3	Maintenance Administration	10
Total		**46**

Sumber data yang diolah, 2019.

3.2.2. Sampel

Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimilik oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili. Sampel penelitian ini adalah seluruh pegawai divisi a*ccounting* di PT Pionirbeton Industri *plant* Pulogadung. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel jenuh. Sugiyono (2017) menjelaskan tentang sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel. Teknik ini sering dilakukan bila jumlah populasinya relatif kecil. Jadi sampel penelitian ini ditentukan sebanyak 46 responden atau seluruh pegawai divisi *accounting* di PT PionirBeton Industri *plant* Pulogadung yang terdiri dari bagian *credit control* 20 orang, bagian *accounts receivable* sebanyak 16 orang, dan bagian *maintenance administration* sebanyak 10 orang.

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1. Jenis Data

Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai sumber dan cara/teknik. Bila dilihat dari sumber datanya, maka data dapat dikumpulkan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer dalam bahasa Indonesia merupakan data yang diperoleh langsung dari objeknya. Sugiyono (2017) mengartikan data primer sebagai sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer yang dikumpulkan oleh peneliti digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

3.3.2. Sumber Data

Sugiyono (2017) menjelaskan kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Peneliti terjun langsung kelapangan untuk dapat memperoleh data dari responden dengan membagikan kuesioner. Data diperoleh dari jawaban responden atas pertanyaan kuesioner yang diberikan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner tentang pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, kesesuaian kompensasi, dan kecenderungan kecurangan akuntansi. Peneliti membagikan kuesioner yang akan diisi oleh pegawai PT Pionirbeton Industri *plant* Pulogadung divisi *accounting*. Sugiyono (2017) menerangkan skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Instrumen pengukuran penelitian ini menggunakan skala *Likert* dalam bentuk *checklist* untuk menghitung jawaban kuesioner.

Tabel 3.2 Skor Skala *Likert*

Jawaban	Skor
Sangat tidak setuju (STS)	1
Tidak setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat setuju (SS)	5

3.3.3. Periode Data

Data penelitian ini diperoleh dari pegawai divisi *accounting* di PT Pionirbeton Industri *plant* Pulogadung. Waktu penelitian dilakukan mulai sejak pembagian kuesioner September 2019 hingga pengambilan kembali kuesioner Oktober 2019.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan indikator dari varibel-variabel yang terdapat di dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel berguna untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, dengan demikian pengujian hipotesis yang menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat. Berikut penjelasan variabel-variabel yang terdapat di dalam penelitian ini:

3.4.1. Variabel Independen (X)

Sugiyono (2017) menjelaskan variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini biasa disebut dengan variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Dalam SEM (*Structural Equation Modeling)* Pemodelan Persamaan Struktural, variabel independen disebut juga variabel eksogen. Variabel bebas yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Pengendalian internal (X_1)

   Ardianingsih (2019) mengutip dari Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yang mendefinisikan pengendalian internal sebagai proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan yaitu keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Hery (2017) menjelaskan komponen pengendalian COSO yang digunakan sebagai indikator untuk mengukur variabel ini meliputi (penjelasan dalam tabel 3.1 Operasionalisasi variabel):

1. Lingkungan pengendalian
2. Penilaian risiko
3. Aktivitas pengendalian
4. Informasi dan komunikasi akuntansi
5. Pemantauan

b. Ketaatan standar akuntansi (X_2)

Ketaatan dalam Bahasa Indonesia merupakan kepatuhan, kesetiaan, atau fungsi untuk tidak membahayakan dan menggangu kedamaian. Sedangkan standar dalam Bahasa Indonesia merupakan ukuran tertentu yang dijadikan sebagai patokan. Arista, Hendra, dan Suhendro (2015) menyatakan bahwa standar aturan akuntansi dijadikan dasar pedoman yang digunakan oleh perusahaan atau seseorang untuk mencegah tindakan yang menyimpang dari standar akuntansi. Putri dan Irwandi (2016) menerangkan indikator untuk mengukur variabel ini sebagai berikut (penjelasan dalam tabel 3.1 Operasionalisasi variabel):

1. Tanggung jawab penerapan
2. Kepentingan Publik
3. Integritas
4. Objektivitas
5. Standar Teknis
6. Kerahasiaan
7. Konsistensi
8. Kehati-hatian

c. Kesesuaian kompensasi (X_3)

Badriyah (2015) mengartikan kompensasi sebagai semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung, dan barang tidak langsung yang diterima pegawai sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan. Pemberian kompensasi kepada pegawai harus sesuai dengan apa yang telah dilakukan dan diberikan pegawai kepada perusahaan. Pemberian kompensasi yang sesuai kepada pegawai dapat menumbuhkan motivasi dan rasa puas pegawai dalam bekerja, sehingga mendorong pegawai untuk memberikan yang terbaik bagi perusahaan. Badriyah (2015) menjelaskan

indikator untuk mengukur variabel ini sebagai berikut (penjelasan dalam tabel 3.1 Operasionalisasi variabel):

1. Kompensasi langsung
2. Kompensasi tidak langsung.

3.4.2. Variabel Dependen (Y)

Sugiyono (2017) menjelaskan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi sebab akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecenderungan kecurangan. Arens (2015) mendefinisikan kecurangan (*fraud*) merupakan setiap upaya penipuan yang disengaja, sedangkan dalam konteks audit atas laporan keuangan kecurangan didefinisikan sebagai salah saji laporan keuangan yang disengaja. Hery (2017) menerangkan indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah (penjelasan dalam tabel 3.1 Operasionalisasi variabel):

1. Kecenderungan untuk melakukan manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya.
2. Kecenderungan untuk melakukan penyajian yang salah atau penghilangan peristiwa, transaksi, atau informasi yang signifikan dari laporan keuangan
3. Kecenderungan untuk melakukan salah menerapkan prinsip akuntansi secara sengaja
4. Kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat pencurian (penyalahgunaan/ penggelapan) terhadap aktiva yang membuat entitas membayar barang/jasa yang tidak terima
5. Kecenderungan melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva dan disertai dengan catatan atau dokumen palsu dan dapat menyangkut satu atau lebih individu diantara manajemen, karyawan, atau pihak ketiga.

Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator		No. Kuesioner	Instrumen Pengukuran
Pengendalian internal (X_1), Hery (2017).	1.	Lingkungan pengendalian	1, 2	Skala *Likert* 1-5
	2.	Penilaian risiko	3, 4	
	3.	Aktivitas pengendalian	5, 6	
	4.	Informasi dan komunikasi akuntansi	7, 8	
	5.	Pemantauan	9, 10	
Ketaatan standar akuntansi (X_2), Putri dan Irwandi (2016).	1.	Tanggung jawab penerapan	1	Skala *Likert* 1-5
	2.	Kepentingan Publik	2	
	3.	Integritas	3	
	4.	Objektivitas	4	
	5.	Kehati-hatian	5, 6	
	6.	Kerahasiaan	7	
	7.	Konsistensi	8	
	8.	Standar Teknis	9, 10	
Kesesuaian kompensasi (X_3), Badriyah (2015).	1.	Kompensasi langsung	1, 2, 3, 4	Skala *Likert* 1-5
	2.	Kompensasi tidak langsung	5, 6, 7, 8	
Kecenderungan kecurangan (Y), Hery (2017).	1.	Kecenderungan untuk melakukan manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya.	1, 2	Skala *Likert* 1-5
	2.	Kecenderungan untuk melakukan penyajian yang salah atau penghilangan peristiwa, transaksi, atau informasi yang signifikan dari laporan keuangan	3, 4	
	3.	Kecenderungan untuk melakukan salah menerapkan prinsip akuntansi secara sengaja	5, 6	
	4.	Kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang	7, 8	

		salah akibat pencurian (penyalahgunaan/ penggelapan) terhadap aktiva yang membuat entitas membayar barang/jasa yang tidak terima		
	5.	Kecenderungan melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva dan disertai dengan catatan atau dokumen palsu dan dapat menyangkut satu atau lebih individu diantara manajemen, karyawan, atau pihak ketiga.	9, 10	

3.5. Metoda Analisis Data

Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa metode analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain . Data diolah dengan bantuan komputer menggunakan aplikasi SPSS. Cara penyajian dengan menggunakan tabel.

3.5.1. Statistik Deskriptif

Sugiyono (2017) mengemukakan statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan data, peringkasan data dan penyajian hasil peringkasan tersebut. Statistik deskriptif berguna untuk menguji dan menjelaskan karakteristik sampel data penelitian yang diteliti. Penelitian akan menggunakan *maxsimum*, *minimum*, *mean*, dan standar deviasi nilai variabel dalam bentuk tabulasi dari hasil kuesioner.

3.5.2. Uji Instrumen Data

a. Uji Validitas

Sugiyono (2017) menjelaskan validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitan dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas bertujuan untuk mengukur keabsahan suatu kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (DF) = n-2, dimana n adalah jumlah sampel. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis butir. Ketentuan pengambilan keputusan:

a. Jika r_{hitung} positif atau $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan valid.
b. Jika r_{hitung} negatif atau $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pertanyaan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Sujarweni (2014) menjelaskan bahwa uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir/item pertanyaan dalam angket (kuesioner) penelitian. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

a. Jika nilai *cronchbach alpha* > 0,60 maka angket (kuesioner) dinyatakan reliabel atau konsisten.
b. Jika nilai *cronchbach alpha* < 0,60 maka angket (kuesioner) dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Ghozali (2011) menjelaskan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel penggangu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik merupakan salah satu cara termudah untuk melihat normalitas data dengan cara membandingkan antara data observasi dengan

distribusi yang mendekati distribusi Normal Probability Plot. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Test Kolmogorov-Smirnov*. Dasar Uji test K-S yaitu :

1. Angka signifikansi > 0,05, maka data berdistribusi normal
2. Angka signifikansi < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinieritas

Ghozali (2011) menerangkan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)**.** Uji multikolonieritas dapat dilihat dari dua cara, yaitu dari *Variance Inflantion Factor* (VIF) dan Nilai *Tolerance* (Ghozali, 2011). Model regresi yang bebas dari multikolinearitas yaitu jika VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 (Ghozali, 2011).

c. Uji Heterokedastisitas

Ghozali (2011) menjelaskan bahwa model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Indikasi heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat diuji dengan cara melihat grafik plot nilai prediksi variabel dependen dengan residunya. Ghozali (2011) menerangkan uji heterokedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika varian dari residul satu pengamatan kepengamatan lainya tetap, maka disebut homoskedasitas dan jika berbeda disebut heteroskedasitas. Model regresi yang baik apabila varians residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau homokedasitas. Ghozali (2011) menjabarkan dasar analisis yang digunakan yaitu:

1. Jika ada pola tertentu yang teratur, seperti titik-titik yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasi terjadinya heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Sugiyono (2017) menjelaskan tentang analisis regresi berganda bertujuan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktator dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya). Membuat persamaan garis regresi berganda, dengan rumus:

$$\mathbf{Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3}$$

Dimana:

Y = nilai estimasi Y

α = nilai Y pada perpotongan antara garis linear dengan sumbu vertikal Y

X_1, X_2, X_3 = nilai variabel independen X_1, X_2, X_3

b_1, b_2, b_3 = slope yang berhubungan dengan variabel X_1, X_2, X_3

3.5.5. Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinan bertujuan untuk mengetahui besar atau kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinan yaitu:

$$\mathbf{KD = r^2 \times 100\%}$$

Dimana :

KD = Koefisien determinan

r^2 = Koefisien korelasi

Ghozali (2011) menjelaskan bahwa koefisien determinasi adalah (r^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai tersebut adalah 0 dan 1. Nilai r^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen.

3.5.6. Uji Statistik t

Ghozali (2013) menjelaskan uji t bertujuan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen, berikut langkah-langkah uji statistik t:

Hipotesis di atas akan diuji berdasarkan daerah penerimaan dan daerah penolakan yang ditetapkan sebagai berikut:

1. H_0 akan diterima jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05.
2. H_0 akan ditolak jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05.

Ghozali (2013) menerangkan cara mendeteksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen juga dapat dilihat pada kolom “sig” untuk melihat signifikansinya:

1. Jika nilainya kurang dari α = 5% (0,05) maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilainya kurang dari α = 10% (0,10) maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh sangat signifikan terhadap variabel dependen.